

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MELALUI PROGRAM PUSAT EDUKASI ANTI KORUPSI DI SEKOLAH DASAR

Dairani*, Fathorrahman*, Faradilla Mutiara Nisa**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy

**Universitas Jember

Abstract. *Cases of corruption in Indonesia are increasing day by day, quoted on Suarajakarta.id stating that corruption in Indonesia is getting worse up to 58% This makes corruption a slow year as a culture in Indonesia and will be difficult to eradicate. In this article, we will discuss the implementation of anti-corruption education through the anti-corruption education center program in elementary schools. The anti-corruption education center program provided by the government to schools is considered quite effective in helping educators carry out anti-corruption education. With the existence of anti-corruption education through this program, it is hoped that it can create people who have good morals, broad knowledge, self-awareness of the bad things to do corruption.*

Keywords: *Anti-Corruption, Implementation, Education*

Abstrak. *Kasus korupsi di Indonesia kian hari semakin meningkat, dikutip pada Suarajakarta.id menyatakan bahwa korupsi di Indonesia semakin memburuk hingga mencapai 58% Hal tersebut menjadikan lambat tahun korupsi sebagai budaya di Indonesia dan akan sulit untuk diberantas. Dalam artikel ini akan membahas pengimplementasian pendidikan anti korupsi melalui program pusat edukasi antikorupsi di Sekolah Dasar. Dalam program pusat edukasi antikorupsi yang disediakan oleh pemerintah ini kepada sekolah dinilai cukup efektif dalam membantu pendidik melaksanakan pendidikan anti korupsi. Dengan adanya pendidikan anti korupsi melalui program ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas, kesadaran pada diri sendiri akan buruknya melakukan tindakan korupsi.*

Kata Kunci : *Anti Korupsi, Implementasi, Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan hal yang lumrah bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan korupsi sudah mendarah daging pada masyarakat sejak seseorang terjun ke dalam lingkup masyarakat. Korupsi di Indonesia terjadi mulai dari ranah pemerintahan sampai ranah non pemerintahan. Mulai dari korupsi dengan nominal rendah hingga nominal yang besar. Beberapa tindakan - tindakan korupsi yang telah dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab antara lain yaitu : penyalahgunaan uang anggaran, pembayaran pajak yang dikurangi, pencurian dan penggelapan yang berakibat pada kerugian negara. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan korupsi di Indonesia. Pertama, Tidak tetapnya penegakan hukum di Indonesia.¹

Penegakan hukum hanya berfungsi untuk pajangan politik saja, bersifat sekejap, dan akan selalu berubah apabila periode pemerintahan berganti. Kedua, Penyimpangan wewenang. Oknum koruptor yang berada di kalangan atas banyak melakukan penyimpangan wewenang atau kekuasaan seperti membuat peraturan yang merugikan masyarakat. Ketiga, Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan anti korupsi. Penerapan sistem anti korupsi saat ini hanya sebatas formalitas saja, bukan sebuah perilaku yang biasa diterapkan pada masyarakat Indonesia.² Keempat, Rendahnya pendapatan pegawai Negara Kebutuhan yang semakin tinggi sedangkan pendapatan sebagai pegawai Negara yang rendah mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan konsumsi pribadi. Sehingga menyebabkan terjadinya korupsi pada pegawai Negara.³

Kasus korupsi ini semakin melonjak seiring bergantinya zaman, hal ini dikutip pada Suarajakarta.id menyatakan bahwa korupsi di Indonesia semakin memburuk hingga mencapai 58%. Jika kasus korupsi ini terus berlanjut maka lambat laun korupsi akan menjadi budaya dan semakin sulit untuk diberantas. Maka dari itu, untuk memberantas korupsi itu sendiri hal yang dapat dilakukan adalah mengajarkan perilaku anti korupsi sejak dini khususnya pada anak sekolah dasar. Apabila anak telah memahami dan mengimplementasikan tentang pendidikan antikorupsi sejak dini maka diharapkan dapat membangun generasi yang lebih berkualitas dan gemilang. Salah satunya melalui progam dari Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), yaitu Pusat Edukasi AntiKorupsi. Pusat Edukasi AntiKorupsi ini menyediakan fasilitas media pembelajaran pendidikan antikorupsi bagi pendidik di sekolah dasar.⁴ Maka dari itu fokus kajian yang akan dikaji dalam artikel ini yaitu

¹ Humaira, J., Dewi, Dini A., Furnamatasari, Yayang F. 2021. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*. Hlm. 34

² *Ibid*,

³ *Ibid*,

⁴ Syairah, N. *Implementasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di universitas muhammadiyah makassar*. Skripsi. 2020. Hlm, 10.

terakit dengan implementasi dan efektivitas penerapan dari adanya program pusat edukasi antikorupsi di sekolah dasar.⁵

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini penelitian normative dipilih untuk menjawab dan menemukan jawaban, dengan mengkaji studi dokumen, yaitu menggunakan berbagai data primer dan sekunder seperti regulasi, jurisprudensi, teori hukum, serta bahan hukum lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan seharusnya mampu menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, dan menguasai teknologi. Pendidikan menjadi wadah untuk membangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu memberikan perubahan pada masyarakat luas. Berdasarkan beberapa sumber penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar dan menengah menunjukkan, bahwa pendidikan mampu membangun masyarakat menjadi lebih sehat, lebih kaya, dan lebih adil (*Peercy and Svenson, 2016*). Selain menciptakan SDM yang berkualitas, seharusnya pendidikan dapat membangun manusia yang sadar dan tahu bahwa perbuatan korupsi merupakan perbuatan terlarang. Pendidikan antikorupsi memberikan pemahaman kepada semua orang sehingga menjadikan kesadaran diri sendiri tanpa diingatkan orang lain untuk menghindari korupsi.⁶

Menurut Becker, Hauser, dan Kronthaler (dalam Tanaka, 2001), kebanyakan peserta didik kesulitan untuk mengidentifikasi perbuatan yang termasuk korupsi dan akibat apa yang ditimbulkan oleh perbuatan korupsi tersebut. Selanjutnya, usaha untuk mengantisipasi korupsi seharusnya memiliki kesadaran untuk mengenali korupsi. Sudah tahu bahwa perbuatan korupsi dilarang, tetapi tetap saja dilakukan karena lingkungan sekitar dikelilingi oleh perbuatan-perbuatan yang serupa dengan korupsi. Oleh karena itu, orang-orang sekitar secara tidak langsung menjadi contoh perbuatan yang dilarang tersebut. Apalagi tingkat sekolah dasar, anak-anak mudah menirukan apa yang mereka lihat secara langsung.⁷

Pendidikan antikorupsi ini sangat penting bagi perkembangan psikologis siswa. Pola pendidikan yang sistematis akan mampu membuat siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi termasuk sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Dengan begitu, akan tercipta generasi yang sadar dan memahami bahaya korupsi, bentuk-

⁵ Prasetya, Aditya E., Kasanah, Alvi H., Agustina, Trismelinda A., Wulandari, S., Pangestu, Widya T. 2020. *Menanamkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar Sebagai Proses Awal Menumbuhkan Jiwa Anti Korupsi*. Hlm. 2.

⁶ *Ibid*,

⁷ Prasetya, Aditya E., Kasanah, Alvi H., Agustina, Trismelinda A., Wulandari, S., Pangestu, Widya T. 2020. *Menanamkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar Sebagai Proses Awal Menumbuhkan Jiwa Anti Korupsi*. Hlm,2

bentuk korupsi dan tahu akan sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Sehingga, masyarakat akan mengawasi setiap tindak korupsi yang terjadi dan secara bersama memberikan sanksi moral bagi koruptor.

Pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Mentalitas antikorupsi ini akan terwujud jika kita secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dari sistem nilai yang mereka warisi dan memperbaharui sistem nilai warisan dengan situasi-situasi yang baru.⁸

Pendidikan antikorupsi melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku antikorupsi. Perubahan dari sikap membiarkan dan memaafkan para koruptor ke sikap menolak secara tegas tindakan korupsi, tidak pernah terjadi jika kita tidak secara sadar membina kemampuan generasi mendatang untuk memperbaharui sistem nilai yang diwarisi untuk menolak korupsi sesuai dengan tuntutan yang muncul dalam setiap tahap perjalanan bangsa kita.

Model penyelenggaraan pendidikan antikorupsi bisa diterapkan dengan tiga cara yaitu Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran, Model di Luar Pembelajaran melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler, dan Model Pembudayaan atau Pembiasaan Nilai dalam seluruh aktivitas kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan baru dalam menyemaikan kebaikan melalui lembaga pendidikan. Perlu komitmen kuat dan langkah konkrit dalam menanamkan nilai kejujuran pada diri setiap generasi muda agar terbentuk pribadi mulia, jujur serta bertanggung jawab dengan segala yang diamanahkan kepada mereka.

Dengan demikian, sekolah memiliki tugas besar dalam merealisasikan hal itu. Semua dapat berjalan sesuai harapan apabila ada peran nyata dari pihak sekolah, dukungan pemerintah serta partisipasi aktif masyarakat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan antikorupsi ini adalah membuat siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar dan memahami bahaya korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi, serta menciptakan generasi muda bermoral baik serta membangun karakter teladan agar generasi muda tidak melakukan korupsi sejak dini.⁹

⁸ *Ibid*,

⁹ Humaira, J., Dewi, Dini A., Furnamatasari, Yayang F. 2021. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah..* Hlm. 5

Implementasi Progam Pusat Edukasi AntiKorupsi di Sekolah

Korupsi menjadi hal yang krusial di Indonesia. Korupsi terjadi mulai pada ranah pemeritahan dan non pemerintahan. Mulai dari korupsi dengan nominal sedikit sampai pada korupsi dengan nominal yang sangat besar.¹⁰ Banyak faktor yang menjadi penyebab korupsi, yaitu tidak tetapnya penegakan hukum di Indonesia, penyimpangan wewenang, kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan anti korupsi, dan rendahnya pendapatan pegawai negara. Bagaimana masyarakat memiliki kesadaran yang kurang terhadap penerapan anti korupsi terutama pelaku korupsi sendiri? Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya jiwa spiritual dan sosial masyarakat, yang seharusnya hal ini ditanamkan sejak dini.¹¹

Oleh karena itu diperlukan suatu progam yang dikhususkan pada tujuan untuk mengurangi tingkat korupsi melalui kampanye pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi ini digunakan sebagai langkah preventif dalam pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan anti korupsi harus sudah diterapkan di sekolah dasar karena anak usia dini banyak yang tidak mengetahui perbuatan-perbuatan yang mengarah pada korupsi. Contohnya ketika seorang anak diberi uang oleh ibunya untuk membeli buku akan tetapi anak tersebut tidak membeli buku melainkan membeli mainan tanpa memberi tahu ibunya. Maka hal tersebut sudah termasuk kasus yang memberikan keuntungan pribadi bagi dirinya sendiri. Kasus-kasus kecil seperti itulah yang membuat perbuatan anak mengarah pada perbuatan korupsi.¹²

Implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah dasar disesuaikan dengan kurikulum berbasis pendidikan anti korupsi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui dokumen kurikulum nasional. Selain itu, perlu juga untuk guru menyiapkan dokumen kurikulum yang telah disepakati di sekolah. Proses penyusunan kurikulum berbasis pendidikan anti korupsi, yaitu guru menyiapkan dokumen kurikulum pendidikan nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan guru melaksanakan pertemuan untuk melakukan diskusi menganalisis, mengusulkan ide, mengelompokkan, dan mengambil keputusan bersama. Hasil dari kurikulum berbasis pendidikan anti korupsi akan berbeda disetiap sekolah, karena proses penyusunan disesuaikan dengan kekreativitasan masing-masing sekolah (Widodo, 2019).¹³

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anti korupsi saat ini tidak hanya ditekankan pada pendidikan kewarganegaraan (PKN) dan pendidikan pancasila, akan tetapi dilakukan pada semua mata pelajaran. Guru harus dapat mengonsep pembelajaran dengan cara menyusun rencana pembelajaran berbasis pendidikan anti korupsi yang tetap sesuai dengan silabusnya. Rencana dan konsep pembelajaran yang digunakan harus memiliki perbedaan disetiap pertemuan, sehingga siswa tidak akan cepat bosan ketika proses pembelajaran. Guru harus mampu menanamkan nilai moral dan nilai agama atau bisa disebut pendidikan karakter

¹⁰ *Ibid,*

¹¹ *Ibid,*

¹² *Ibid,*

¹³ *Ibid,*

kepada peserta didik tidak melalui perintah atau larangan akan tetapi dengan menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter ini diimplementasikan dalam pendidikan anti korupsi dengan membudayakan 9 nilai anti korupsi. Pendidik sebagai fasilitator dapat menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran berupa buku cerita, video pendek, boardgames atau fasilitas dari komisi pemberantas korupsi (KPK) dalam program Pusat Edukasi Anti Korupsi.

Program Pusat Edukasi AntiKorupsi ini diresmikan pada 26 November 2018 oleh KPK. Pusat Edukasi Antikorupsi merupakan pilar pendidikan dan penyebaran informasi berkaitan dengan antikorupsi dalam bermasyarakat di berbagai bidang. Menurut KPK dengan diresmikannya program ini diharapkan dapat mampu melakukan langkah preventif atau pencegahan tindakan korupsi melalui bidang pendidikan. Pusat Edukasi AntiKorupsi ini saat ini berkantor di kantor lama KPK. Selain itu, pusat edukasi antikorupsi ini juga memiliki website yang bisa diakses oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia. Website ini berisi berbagai materi edukasi antikorupsi berbentuk buku, artikel, boardgame, lagu, maupun video, yang dapat diakses dengan mudah.

Pendidik dapat memanfaatkan adanya pusat edukasi antikorupsi ini sebagai penunjang media pembelajaran untuk pendidikan antikorupsi. Salah satu contoh implementasi media pembelajaran yang disediakan oleh pusat edukasi antikorupsi yaitu buku cerita. Bercerita menjadi salah satu cara yang dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Terutama menggunakan buku cerita bergambar, karena dengan gambar pendidik dapat lebih mudah menjelaskan kepada peserta didik dan mengajak untuk berdiskusi tentang gambar tersebut. Salah satu contoh media yang difasilitasi oleh KPK yaitu buku Kumbi. Pada tahap pra baca, peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada di sampul buku dan menebak isi buku tersebut. Tahap kedua yaitu membaca, pada tahap ini buku dibacakan dengan bersuara. Pendidik dapat meminta anak untuk memahami apa yang terjadi pada tokoh, membangun emosi anak untuk merasakan cerita. Kemudian tahap setelah membaca, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, berdiskusi tentang perilaku tokoh, tentang mana sifat yang baik dan buruk. Selanjutnya mengembangkan diskusi tersebut dengan memasukkan nilai-nilai anti korupsi (Rahayu, 2019).

Efektivitas Penerapan Program Pusat Edukasi Antikorupsi di Sekolah Dasar

Pusat edukasi antikorupsi ini membantu pendidik untuk menunjang proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang telah disediakan. Pendidik dapat dengan mudah mengakses dan mendownload media pembelajaran yang dibutuhkan di website resminya. Media pembelajaran yang disediakan oleh pusat edukasi antikorupsi sangat menarik, terutama bagi peserta didik di sekolah dasar. Sehingga pendidik dapat mengemas pendidikan antikorupsi ini menjadi menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dasar. Hal

ini karena peserta didik di sekolah dasar menyukai pembelajaran dengan media yang menarik dan mudah dipahami, dengan begitu peserta didik tidak akan mudah bosan.

Media pembelajaran yang disediakan oleh pusat edukasi antikorupsi dinilai cukup efektif untuk membantu pendidik melaksanakan pendidikan anti korupsi. Melalui pelaksanaannya dapat dirasakan bahwa banyak peserta didik merasa tertarik dan tidak mudah bosan untuk mempelajari pendidikan anti korupsi. Peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan pendidikan anti korupsi dengan baik dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam lingkungan terkecil yaitu keluarga maupun lingkungan besar yaitu sekolah maupun masyarakat.

Namun ditengah maraknya penerapan pendidikan anti korupsi saat ini, masih ada pendidik yang belum mengetahui akan adanya pusat edukasi pendidikan antikorupsi. Sehingga keefektivitasan adanya pusat edukasi antikorupsi masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik di sekolah dasar. Jika program pusat edukasi anti korupsi ini dapat diterapkan dan diimplementasikan dengan baik oleh pendidik, maka pendidikan anti korupsi dapat memenuhi tujuannya yaitu menciptakan tunas bangsa yang memiliki karakter kuat dan berakhlak mulia serta siap menghadapi kemajuan – kemajuan bangsa di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia menjadikan korupsi sebagai budaya yang sulit untuk diberantas. Korupsi sudah mendarah daging di lingkup masyarakat Indonesia. Seiring bergantinya zaman kasus korupsi yang terjadi di Indonesia semakin melonjak naik, agar tidak menjadi budaya yang lumrah di Indonesia perlu pencegahan sedini mungkin. Pencegahan tersebut salah satunya bisa dengan cara mengajarkan perilaku anti korupsi sejak dini khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pemerintah sudah memberikan wadah kepada sekolah dengan menerapkan program Pusat Edukasi Anti korupsi di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaan pendidikan anti korupsi ini tidak hanya ditekankan pada mata pembelajaran ppkn saja akan tetapi pada semua mata pembelajaran. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang juga berkaitan dengan pendidikan anti korupsi. Dengan adanya pendidikan anti korupsi dapat menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas, kesadaran pada diri sendiri akan buruknya melakukan korupsi.

Saran

Pemerintah dalam hal ini adalah kemendikbud serta instansi terkait (KPK) harus lebih aktif dan berinovasi dalam sosialisasi dan penerapan pendidikan anti korupsi di lingkungan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan tinggi, menengah serta pendidikan dasar. Sebab menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah sesuatu yang sangat penting dan urgen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorojati, Anom Wahyu. "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia." *URECOL* (2017): 491-498.
- Eliezar, Daud. "Pendidikan anti korupsi dalam budaya Jawa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.1 (2020): 66-72.
- Humaira, J., Dewi, Dini A., Furnamatasari, Yayang F. 2021. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*. 5(3): 8612-8620.
- Kemendikbud, R. I. "Buku Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi." (2013).
- Nurdyansyah, Nurdyansyah. "Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare." *Halaga* 14.1 (2015): 13-22.
- Perdana, Dayu Rika, and Muhammad Mona Adha. "Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 8.01 (2021): 21-31.
- Prasetya, Aditya Eka, et al. "Menanamkan Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dasar Sebagai Proses Awal Munumbuhkan Jiwa Anti Korupsi." *Education and Learning of Elementary School* 1.01 (2020): 25-30.
- Rahayu, Yayuk. "Implementasi Pendidikan Antikorupsi untuk Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 19.2 (2019): 89-104.
- Sabardila, Atiqa, et al. "Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2021): 150-162.
- Subkhan, Edi. "Pendidikan antikorupsi perspektif pedagogi kritis." *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi* 6.1 (2020): 15-30.
- Taja, Nadri, and Helmi Aziz. "Mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13.1 (2016): 39-52.
- Widodo, S. Tanpa Tahun. *Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.